

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan kegiatan atau intervensi yang dilakukan oleh bidan terhadap klien yang memiliki kebutuhan atau masalah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (Febriyeni, et al., 2021). Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan menyeluruh yang dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium sederhana dan konsultasi. Asuhan kebidanan komprehensif meliputi empat kegiatan pengkajian berkelanjutan, yaitu asuhan kebidanan selama kehamilan ,asuhan kebidanan selama persalinan, asuhan kebidanan masa nifas, dan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Bidan memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan kebidanan yang berkelanjutan dan berpusat pada perempuan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mandiri dan akuntabel untuk asuhan yang berkesinambungan sepanjang hidup wanita (Febriyeni, et al., 2021)

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap langkah harus menjadi pengalaman positif dalam hal kesejahteraan dan kesehatan. Menurut laporan WHO (2021),. Penyebab langsung kematian ibu meliputi kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, hipertensi, aborsi yang tidak aman, dan cacat lahir. Serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria dan penyakit jantung. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan perawatan tepat waktu oleh profesional kesehatan dan lingkungan yang mendukung. (Wulandari , et al., 2021)

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan intervensi kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia tetap menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa (Respati et al., 2019), Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada semua kematian selama kehamilan, persalinan dan nifas yang diakibatkan oleh pengolaannya, tetapi bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan. AKI berarti semua kematian dalam ruang lingkup per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator kesehatan dalam Sustainable Development Goals (SDG) dan rencana pembangunan jangka menengah nasional. SDGs ketiga menyatakan bahwa salah satu efek yang diharapkan adalah berakhirnya kematian anak yang dapat dicegah, yang akan dicapai pada tahun 2030. Semua negara diharapkan dapat membantu mengurangi angka kematian anak menjadi 12 per 1.000 CH. (Lengkong et al., 2020)

Masalah Kematian ibu dan anak tetap menjadi salah satu prioritas pemerintah. Dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil atau pemeriksaan kehamilan, minimal harus dilakukan enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan di dokter kesehatan. Pemeriksaan kesehatan kehamilan dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (kehamilan minggu 0-12), dua kali pada trimester (kehamilan 12-24), dan tiga kali pada trimester (kehamilan 24 hingga persalinan), dan minimal dua kali pada kunjungan pertama ke dokter pada trimester pertama dan pada kunjungan kelima ke dokter pada trimester ketiga. Disarankan untuk memastikan standar waktu aktivitas ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan komplikasi kehamilan dan penanganan dini. Evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan berdasarkan cakupan K1, K4 dan K6. Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan dan pelayanan keluarga berencana atau dibentuknya program asuhan sayang ibu dan bayi sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Angka Kematian Ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur sebanyak 98 kasus pada tahun 2019, dan terjadi penurunan sebanyak 44 kasus dari tahun sebelumnya menjadi 142 kasus. Demikian juga dengan AKB (Angka Kematian Bayi) turun dari 822 kasus dibanding tahun sebelumnya sebanyak 90 kasus, yaitu 912 kasus. Di Kota Kupang, Angka Kematian

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.M.T Di Puskesmas Pembantu Tenau

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.M.T .di Puskesmas pembantu tenau Periode 10 januari s/d 20 maret 2024 , dengan menggunakan asuhan kebidanan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.M.T dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.M.T dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny.M.T dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny.M.T dengan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. M.T dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

Manfaat studi kasus yang didapat dari asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. M.T adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*Antenatal Care, Intranatal Care, Postnatal Care, Neonatus* dan Keluarga Berencana), dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan.

b. Manfaat Aplikatif

a) Bagi Puskesmas Pembantu Tenau

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penanganan asuhan kebidanan berkelanjutan di Puskesmas Pembantu Tenau

b) Bagi Institusi

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan dan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

c) Bagi Profesi Bidan

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di Puskesmas Pembantu Tenau

d) Bagi Klien dan Masyarakat

Dengan Laporan hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama proses kehamilan sampai dengan Keluarga Berencana.

E. Keaslian Penelitian

Laporan kasus terdahulu yang mirip dengan laporan kasus penulis adalah (laurenasia elsi, 2022) dengan judul "ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY.M.T G3P2A0AH2 DENGAN PERSALINAN NORMAL DI KLINIK TPMB PERIODE TANGGAL 24 FEBRUARI S/D 4 APRIL 2024" laporan kasus sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen asuhan kebidanan secara berkelanjutan Ny.M.T. G3P2A0AH2 mulai kehamilan , persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

Persamaan antara laporan yang terdahulu dan laporan kasus sekarang yang dilakukan penulis yakni melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan yang meliputi kehamilan,persalinan,nifas,BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan 7 langkah varney dengan pendokumentasian catatan perkembangan menggunakan SOAP.

Perbedaan pada kedua kasus yang dilakukan adalah subyek dan hasil dari asuhan yang diberikan. Perbedaan adalah waktu,subyekdan hasil asuhan yang diberikan. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah" ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY.M.T G3P2A0AH02 USIA KEHAMILAN 37 DI PUSTU TENAU PERIODE 10 JANUARI S/D 4 APRIL 2024" .